

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TAMBAK UDANG
VANAME DI KECAMATAN PRAYA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

JURNAL



**Oleh:
ROSIANA VITARI
C1G016196**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TAMBAK UDANG VANAME DI KECAMATAN PRAYA TIMUR FKABUPATEN LOMBOK TENGAH

EASIBILITY ANALYSIS OF VANAME SHRIMP FARMING IN EAST PRAYA DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY

Rosiana Vitari*); Ir. Amiruddin, M.Si.); Ir. Ibrahim, M.Si.**)**

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Email : rosianavitari71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kelayakan usahatani tambak udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi para petani tambak udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu petani yang melakukan usaha budidaya tambak udang vaname. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *Quota Sampling*. Pemilihan responden dilakukan secara *Proporsional Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara disertai dengan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai R/C Ratio usahatani udang vaname sebesar 2,1 yang artinya usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah layak untuk diusahakan. 2) Break Event Point (BEP) Produksi sebesar 51,410 Kg/LLG atau 133,072 Kg/Ha, produksi minimum yang harus dihasilkan oleh usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebesar 51,410 Kg/LLG atau 133,072 Kg/Ha. 3) Break Event Point (BEP) Penerimaan sebesar Rp 3.095.638/LLG atau Rp 8.012.869/Ha. Break Event Point usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur nilai usahataniannya lebih besar dari BEP yang artinya usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur menguntungkan. 4) Kendala yang dihadapi petani responden adalah keterbatasan modal, ketersediaan benih, hama dan penyakit dan cuaca yang tidak menentu.

Kata Kunci: Tambak, Udang Vaname, Kelayakan, Kendala.

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the feasibility of farming vannamei shrimp ponds in East Praya District, Central Lombok Regency; (2) Knowing the obstacles and obstacles faced by vannamei shrimp pond farmers in Praya Timur District, Central Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive method with a unit of analysis, namely farmers who carry out the cultivation of vannamei shrimp ponds. The determination of the sample area was carried out by purposive sampling by determining the number of respondents using the quota sampling method. The selection of respondents was carried out by Proportional Random Sampling. The type of data used is qualitative data and quantitative data with data sources namely primary data and secondary data. The method of data collection was carried out by interviews accompanied by a list of questions (questionnaire).

The results of the study show that: 1) The R/C ratio value of vannamei shrimp farming is 2.1, which means that vannamei shrimp farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency is feasible to cultivate. 2) Production Break Event Point (BEP) of 51,410 Kg/LLG or 133,072 Kg/Ha, the minimum production that must be produced by vannamei shrimp farming in Praya Timur District, Central Lombok Regency is 51,410 Kg/LLG or 133,072 Kg/Ha. 3) Revenue Break Event Point (BEP) of IDR 3,095,638/LLG or IDR 8,012,869/Ha. Break Event Point The vannamei shrimp farming business in East Praya District has a higher farming value than the BEP, which means that the vannamei shrimp farming business in East Praya District is profitable. 4) Obstacles faced by respondent farmers are limited capital, availability of seeds, pests and diseases and uncertain weather.

Keywords: Ponds, Vaname Shrimp, Feasibility, Constraints.

PENDAHULUAN

Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang dan lain-lain. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang brisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir (Martosudarmo dan Bambang, 1992).

Tambak sebagai genangan air, campuran dari laut dan sungai yang dibatasi oleh pematang-pematang dan dapat diatur melalui pintu masuk air serta digunakan untuk usaha budidaya bandeng, udang dan hasil perikanan lainnya. Dalam pengolaan suatu usaha tambak baik yang menyangkut perencanaan, pembangunan atau rehabilitasi tambak, perlu dilakukan kajian mendalam dari berbagai aspek. Kajian ini mengenai faktor teknis, non teknis juga informasi yang akurat mengenai hasil penelitian lapangan sangat penting untuk dikaji, karena dari hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yang obyektif tentang suatu masalah untuk dijadikan keputusan (Poernomo, 1988)

Udang merupakan komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Udang telah menjadi salah satu komoditas ekspor hasil perikanan yang bisa menghasilkan devisa bagi Negara Indonesia. Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu dari sepuluh kabupaten di NTB yang memproduksi udang vaname dari dua belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, produksi udang vaname berada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Praya Timur dan Kecamatan Pujut.

Sebagian besar usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dilakukan secara semi intensif. Ketersediaan sarana produksi budidaya udang terutama benih udang (benur) masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan benur vaname 80% masih didatangkan dari luar Kabupaten Lombok Tengah dan ini sangat berdampak pada aktivitas budidaya udang. Disamping itu sangat diperlukan pengendalian dan pengawasan guna mengantisipasi penyebaran penyakit udang. Kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan usahatani ini tidak bisa berlangsung dengan baik, dan akan berpengaruh terhadap ketersediaan udang vaname di pasar dan juga keuntungan yang akan diterima oleh petani/pembudidaya. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Usahatani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”**. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran apakah usaha ini layak untuk dikembangkan.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Menganalisis kelayakan usahatani tambak udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi para petani tambak udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisa dan kemudian menarik kesimpulan. Data dikumpulkan dari sejumlah individu (*unit sampling*) dalam waktu bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Unit analisis dari penelitian ini yaitu petani yang melakukan usahatani budidaya tambak udang vaname. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yakni dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Praya Timur dipilih 2 Desa sebagai sampel yaitu Desa Kidang dan Desa Bilelendo atas dasar pertimbangan bahwa hanya di 2 desa tersebut merupakan daerah utama penghasil udang vaname. Penentuan jumlah responden ditentukan secara *quota sampling* yaitu menetapkan 30 orang petani sebagai responden yang dipilih secara *Proporsional Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara pada responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder seperti instansi atau dinas terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu cara pengumpulan data atau informasi dari sejumlah individu dengan mewawancarai langsung, berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Kelayakan

1 Return Cost Ratio (R/C Ratio)

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria:

- R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan dinyatakan layak.
- R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/Break Event Point (BEP).
- R/C ratio < 1 usaha yang dijalankan dinyatakan tidak layak.

2 Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$
$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}}$$

Keterangan :

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

AVC : *Average Variabel Cost* (Biaya Variabel Per Unit)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

P : *Price* (Harga Per Unit)

S : *Sales Volume* (Penerimaan)

Kriteria:

- Nilai BEP < nilai produksi yang diperoleh petani, maka usahatani menguntungkan
- Nilai BEP > nilai produksi yang diperoleh petani, maka usahatani tidak menguntungkan
- Nilai BEP = nilai produksi yang diperoleh petani, maka usahatani tersebut mengalami titik impas.

b. Analisis Kendala Usahatani

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani udan vaname dilakukan dengan analisis deskriptif hasil dari survai tentang kendala usahatani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan bagian penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan umum responden petanidalam penelitian ini. Adapun untuk karakteristik responden petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha budidaya udang vaname

Tabel 1. Karakteristik Responden Usahatani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Kisaran Umur Responden (Tahun)		
	a. 29-38	8	27
	b. 39-48	12	40
	c. 49-59	10	33
	Jumlah	30	100
2	Tingkat Pendidikan Responden		
	a. Tamat SD	6	20
	b. Tamat SMP	8	27
	c. Tamat SMA	12	40
	d. Tamat Perguruan Tinggi	4	13
	Jumlah	30	100
3.	JumlahTanggunganKeluarga Responden (Orang)		
	a. 1-2	13	43
	b. 3-4	17	57
	Jumlah	30	100
4.	Pengalaman Budidaya Udang Vaname (Tahun)		
	a. 1-2	12	40
	b. 3-4	16	53
	c. 5-6	2	7
	Jumlah	30	100
5.	Luas Lahan Usahatani Udang Vaname (Ha)		
	a. 0,10- 0,30	15	50
	b. 0,31 - 0,51	8	27
	c. 0,52 – 0,72	6	20

d 0,73 – 0,93	0	0
e. >0,93	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas responden dalam melakukan usaha. Semakin muda seseorang dalam artian telah masuk dalam usia angkatan kerja maka akan semakin produktif tenaganya untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebaliknya, semakin tua seseorang dalam artian tidak lagi masuk dalam usia angkatan kerja maka produktifitasnya semakin menurun.

Menurut Soekartawi (2002), umur produktif berkisar antara 15-64 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan umur responden berkisar dari 29-59 tahun dengan rata-rata umur 45 tahun. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) responden berada pada kisaran umur 39-48 tahun, artinya usia sangat mendukung dalam melakukan usahatani udang vaname, selain itu tenaga yang kuat juga mampu dalam menerapkan dan mengembangkan metode budidaya yang baik.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam menjalankan usaha merupakan salah satu factor yang berpengaruh bagi kelangsungan usahatani. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin luas wawasan atau ilmu untuk mengelola usahatani dengan memanfaatkan pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki dengan baik. Seseorang dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi cenderung untuk dapat berpikir dengan lebih rasional dalam hal mengambil keputusan dan membuat keputusan. Juga dapat menerima dan menerapkan teknologi baru yang mampu meningkatkan pendapatannya dengan usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata rata petani responden pernah mengikuti pendidikan formal. Tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) merupakan tingkat pendidikan terbanyak yang pernah ditempuh oleh petani responden di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 12 orang dengan persentase (40%). Artinya tingkat pendidikan petani responden usaha budidaya udang vaname tergolong berpendidikan menengah karena bisa menyelesaikan pendidikan sampai ketingkat menengah.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah orang yang ditanggung oleh seseorang kepala keluarga dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga makan akan menimbulkan beban ekonomi yang besar. Tanggungan keluarga adalah istri dan anak-anak, juga bisa saudara dekat yang tinggal menumpang dengan keluarga responden.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu pada kisaran 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 17 orang dengan persentase 57%. Secara keseluruhan, jumlah tanggungan keluarga responden berkisar 1-4 orang dengan rata-rata 3 orang.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusaha merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani udang vaname, semakin lama usaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan usahatani. Pengalaman berusaha yang cukup lama bermanfaat bagi

responden untuk menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai usahatani dari mulai penyediaan bahan baku sampai dengan pemasaran produk.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani responden dalam usahatani udang vaname paling banyak berada pada kisaran 1-4 tahun dengan jumlah responden sebanyak 28 orang dengan persentase 93%. Sedangkan pengalaman usahatani udang vaname paling rendah berada pada kisaran 5-6 tahun dengan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa rata-rata responden usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah sudah cukup memiliki pengalaman berusahatani.

Luas Lahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh yaitu luas lahan. Semakin luas lahan garapan yang dimiliki maka semakin besar produksi yang diperoleh begitupun sebaliknya, jika semakin kecil atau sempit luas lahan maka semakin sedikit produksi yang diperoleh. Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa luas lahan garapan petani responden paling banyak yaitu 0,10-0,30 Ha sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Sedangkan luas lahan garapan paling sedikit yaitu di kisaran >0,93 Ha sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3%. Dilihat dari keseluruhan jumlah luas lahan garapan di atas, maka rata-rata luas lahan garapan yang dimiliki petani responden tergolong rendah (lahan sempit < 0,50 Ha).

Gambaran Umum Usahatani Udang Vaname

Kecamatan Praya Timur merupakan salah satu kecamatan yang mengembangkan usahatani udang vaname yaitu di Desa Kidang dan Desa Bilelando. Ketika melakukan usaha budidaya udang vaname perlu diperhatikan tinjauan teknik yang mendukung pengembangannya seperti potensi lahan dan kesesuaian iklimnya. Pada daerah penelitian proses produksi dilakukan 2-3 kali dalam setahun dan pada satu kali proses produksi dibutuhkan waktu 4 bulan. Adapun cara-cara budidaya udang vaname yang dilakukan petani responden di Kecamatan Praya Timur antara lain

1. Penyiapan Lahan/Tambak

Penyiapan lahan tambak sebelum penebaran benur sangat penting untuk dilakukan, karena akan mempengaruhi daya tahan hidup udang dan tingkat pendapatan yang dihasilkan pada setiap kali pemanenan. Penyiapan lahan yang dilakukan pada saat lahan tambak dibuat adalah melakukan pematangan terlebih dahulu, pengeringan tambak, dan pengisian air.

2. Penebaran Benur

Pada kegiatan ini rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebanyak 1 orang/Ha selama sehari dan rata-rata jumlah benur yang ditebar ke dalam tambak rata-rata 85.000 ekor/Ha. Adapun ukuran benur yang ditebar adalah Pasca Larva (PL) atau benur yang berumur 15 hari masa pasca larva.

Teknik yang digunakan pada penebaran benur adalah teknik aklimatisasi (pembiasaan/penyesuaian terhadap lingkungan) yaitu benur yang berada dalam kantong plastik dicampur terlebih dahulu dengan air dari dalam tambak kemudian dibiarkan beberapa saat sampai benur udang menyesuaikan diri, kemudian dilepas langsung benur secara perlahan dalam tambak. Umumnya kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari sampai malam hari karena suhu air tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas.

3. Pemberian Pakan

Kegiatan ini membutuhkan tenaga kerja sebanyak 1-2 orang selama masa budidaya udang. Ada beberapa jenis pakan yang digunakan di daerah penelitian yaitu Gold Coint,

Mandiri dan Global. Ketika udang berumur 16-30 hari pemberian pakan dilakukan 2-3 kali per hari. Untuk luas lahan 1 Ha dengan pemberian pakan sebanyak 2 kg dalam satu kali pemberian pakan tergantung dari perlakuan pembudidaya udang vaname. Apabila udang berumur lebih dari sebulan, maka dosis atau pemberian pakan akan bertambah 3-5 kg dalam satu kali pemberian dalam sehari.

4. Panen Udang

Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari usaha budidaya udang vaname. Pemanenan dilakukan pada saat udang berumur 3 bulan karena pada umur tersebut pertumbuhan udang sudah sangat sedikit. Pada kegiatan panen udang, banyak tenaga kerja atau orang yang digunakan untuk membantu dalam proses ini. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk setiap hektar adalah sebanyak 17,66 HKO. Panen udang dilakukan secara keseluruhan dari dalam tambak oleh masing-masing pembudidaya udang. Udang siap dipanen jika sudah berumur 3 bulan atau 90 hari dan udang juga bisa dipanen cepat dibawah umur 70 hari apabila udang terkena penyakit.

Sistem panen dilakukan dengan cara membuang air dari dalam tambak melalui pipa saluran/pembuangan air dan pada saluran air dipasang jaring agar dapat menampung udang yang ikut keluar dari saluran air tersebut, karena udang selalu bergerak searah dan mengikuti arus air. Udang tersebut akan diangkat menggunakan jala lempar dan dibersihkan terlebih dahulu dari lumpur dan bebatuan, kemudian udang yang bersih akan disortir sesuai ukurannya dan dimasukkan kedalam keranjang kemudian udang tersebut ditimbang. Udang yang sudah ditimbang kemudian dimasukkan kedalam box yang sudah berisi es batu

Biaya Produksi Usaha Budidaya Udang Vaname

Biaya produksi adalah jenis dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahanya dalam proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden dalam usahatani tambak udang vaname meliputi: biaya variabel dan biaya tetap

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi dan luas lahan yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya biaya variabel usahatani udang vaname disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usahatani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Biaya Variabel	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Biaya Saprodi (Rp)	10.216.800	26.445.558
2	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	5.003.333	12.950.820
	Total (Rp)	15.220.133	39.396.378

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp15.220.133/LLG atau Rp 39.396.378/Ha. Yang terdiri dari biaya saprodi sebesar Rp 10.216.800/LLG atau Rp 26.445.558/Ha, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.003.333/LLG atau Rp 12.950.820/Ha.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dimaksud adalah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi udang vaname seperti bibit, pakan, kapur dan obat-obatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Sapropdi pada Usahatani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Biaya Sapropdi	Per Luas Lahan Garapan (LLG/0,39 ha)	Per Hektar (Ha)
1	Bibit	1.796.800	4.650.906
2	Pakan	5.314.667	13.756.687
3	Kapur	385.333	997.412
4	Ascorbic Acid	146.667	379.638
5	Kaporit	2.573.333	6.660.915
Total		10.216.800	26.445.558

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa total biaya sapropdi pada usahatani tambak udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp 10.216.800/LLG atau Rp26.445.558/Ha. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani di dominasi oleh biaya pakan dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar 5.314.667/LLG atau Rp 13.756.687/Ha.

Biaya Tenaga Kerja

Dalam setiap usahatani, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yaitu tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani udang vaname disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Penggunaan Tenaga Kerja Per LLG (0,39 Ha)					
		TK Dalam Keluarga		TK Luar Keluarga		Total	
		Jumlah TK (HKO)	Biaya (Rp)	Jumlah TK (HKO)	Biaya (Rp)	HKO	Biaya (Rp)
1	Pengapuran	0,43	50.000	0,33	38.333	0,76	88.333
2	Penebaran Benih	0,14	50.000	0	0	0,14	50.000

3	Pemeliharaan	21,43	3.750.000	4,29	750.000	25,72	4.500.000
4	Pemanenan	1,80	100.000	5,0	265.000	6,80	365.000
	Total Per	23,80	3.950.000	9,62	1.053.333	33,42	5.003.333
	LLG						
	Total Per Ha	61,60	10.224.331	24,91	2.726.488	86,52	12.950.820

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp 5.003.333/LLG atau Rp 12.950.820/Ha. Rata-rata biaya tenaga kerja yang terbesar yang dikeluarkan petani yaitu pada biaya tenaga kerja dalam pemeliharaan sebesar Rp 4.500.000/LLG atau Rp 11.647.972/Ha, sedangkan biaya tenaga kerja terendah yang dikeluarkan petani yaitu pada kegiatan penebaran benur/bibit sebesar Rp 50.000/LLG atau Rp 129.422/Ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang besar kecilnya tidak bergantung pada volume produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Biaya tetap yang dimaksud dalam usahatani udang vaname ini adalah biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Biaya Tetap	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Penyusutan Alat (Rp)	1.061.619	2.747.941
2	Sewa Lahan (Rp)	676.083	1.750.000
	Total (Rp)	1.737.702	4.497.941

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan biaya tetap adalah sebesar Rp 1.737.702/LLG atau Rp 4.497.941/Ha, yang terdiri dari penyusutan alat sebesar Rp 1.061.619/LLG atau Rp 2.747.941/Ha dan sewa lahan sebesar Rp 676.083/LLG atau Rp 1.750.000/Ha.

Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat termasuk ke biaya tetap karena dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya biaya penyusutan alat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Jenis Alat	Nilai Penyusutan (Rp)	
		Per LLG (0,39)	Per Hektar (Ha)
1	Baskom	3.833	9.922
2	Ember	3.156	8.170
3	Cangkul	7.104	18.389
4	Mesin Air	756.944	1.959.304
5	Kwh Meter	10.027	25.955
6	Jala Lempar	58.333	150.992
7	Kincir Air	222.222	575.209
Total		1.061.619	2.747.941

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Alat-alat yang digunakan pada usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur ialah baskom, ember, cangkul, mesin air, kwh meter, jala lempar, dan kincir air. Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat sebesar Rp 1.061.619/LLG atau Rp 2.747.941/Ha

Biaya Sewa Lahan

Biaya Sewa Lahan pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023 sebesar Rp 676.083/LLG atau Rp 1.750.000/Ha

Total Biaya Produksi

Total biaya dalam penelitian ini merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Total Biaya Produksi pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Biaya Variabel	15,220,133	39,396,378
2	Biaya Tetap	1,737,702	4,497,941
Total (Rp)		16,957,835	43,894,319

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya variabel dan biaya tetap, selama satu kali proses produksi. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya udang vaname di

Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah cukup tinggi. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp16.957.835/LLG atau sebesar Rp 43.894.319/Ha untuk satu kali proses produksi. Total biaya tersebut bersumber dari rata-rata total biaya variabel (biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja) dan biaya tetap (biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan).

Penerimaan Usahatani Udang Vaname

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Satuan Fisik	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Produksi	Kg	625	1.617
2	Harga	Rp/Kg	60.000	60.000
3	Penerimaan	Rp	37.500.000	97.020.000

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan budidaya udang vaname yaitu sebesar 625 kg/LLG atau 1,617 kg/Ha. Kemudian rata-rata harga udang vaname yaitu sebesar Rp 60.000 Kg/LLG atau Rp 60.000 Kg/Ha. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp37.500.000/LLG atau Rp97.020.000/Ha. Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan yang dihasilkan yaitu dari harga yang terjadi pada saat panen dikalikan dengan jumlah produksi yang dihasilkan usaha budidaya udang

Pendapatan Usahatani Udang Vaname

Tabel 9. Total Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Biaya	Satuan Fisik	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Produksi	Kg	625	1.617
2	Harga	Rp/Kg	60.000	60.000
3	Penerimaan	Rp	37.500.000	97.020.000
4	Total Biaya	Rp	16.957.835	43.894.319
5	Pendapatan	Rp	20.542.165	53.125.681

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur sebesar Rp 16.957.835/LLG atau Rp 43.894.319/Ha. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 37.500.000/LLG atau Rp97.020.000/Ha. Dengan pendapatan sebesar Rp 20.542.165/LLG atau Rp53.125.681/Ha. Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan yang dihasilkan yaitu dari harga yang terjadi pada saat panen dikalikan dengan jumlah produksi yang dihasilkan usaha budidaya udang dan pendapatan petani didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi selama satu kali musim budidaya

**Analisis Kelayakan Usahatani
Return Cost Ratio (R/C Ratio)**

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Tabel 10. Hasil Analisis R/C Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Penerimaan (Rp)	37.500.000	97.020.000
2	Total Biaya (Rp)	16.957.835	43.894.319
3	Pendapatan (Rp)	20.542.165	53.125.681
4	R/C Ratio	2,1	2,1

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa R/C ratio per proses produksi yang diperoleh pada usaha budidaya udang vaname sebesar 2,1 Artinya bahwa setiap pengeluaran biaya sebesar satu rupiah menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,1. Hal ini menunjukkan bahwa secara finansial usahatani udang vaname yang berada di Kecamatan Praya Timur layak diusahakan karena nilai R/C rasionya adalah 2,1 sudah cukup besar sehingga pembudidaya atau masyarakat kurang berminat untuk mengusahakan usaha yang lain.

Break Event Point (BEP)

Tabel 11. Hasil Analisis Break Event Point pada Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Produksi (Kg)	625	1.617
2	Harga (Rp/Kg)	60.000	60.000
3	Penerimaan (Rp)	37.500.000	97.020.000
4	Biaya Produksi		
	a) Biaya Variabel (Rp)	15.220.133	39.396.378
	b) Biaya Tetap (Rp)	1.737.702	4.497.941
5	Total Biaya Produksi (Rp)	16.957.835	43.894.319
6	Pendapatan (Rp)	20.542.165	53.125.681

7	BEP Produksi (Kg)	51,410	133,072
8	BEP Penerimaan (Rp)	3.095.638	8.012.869

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa untuk mencapai *Break Even Point* (BEP) Produksi pada usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur harus memproduksi sebesar 51,410Kg/LLG atau 133,072 Kg/Ha, dan dapat dilihat jumlah produksi usahatani udang vaname sebanyak 625 kg/LLG atau 1.617 kg/Ha. Dengan menggunakan kriteria *Break Even Point* (BEP) karena produksi lebih besar dari *Break Even Point* (BEP) produksi maka usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur menguntungkan.

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa untuk mencapai break event point penerimaan maka petani harus mendapatakan penerimaan sebesar Rp 3.095.638/LLG atau Rp 8.012.869/Ha, dan dapat dilihat penrimaan usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur di peroleh sebesar Rp37.500.000/LLG atau Rp97.020.000/Ha. Dengan menggunakan kriteria break event point (BEP) karena penerimaan lebih besar dari BEP penerimaan maka usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur menguntungkan.

Kendala dan Hambatan

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kendala atau hambatan yang dihadapi petani responden dalam melakukan usaha budidaya udang vaname sehingga hasil produksi kurang optimal.

Tabel 12. Kendala-kendala Usahatani Udang Vaname di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1	Keterbatasan Modal	7	23
2	Ketersediaan Bibit	7	23
3	Hama dan Penyakit	30	100
4	Cuaca Tidak Menentu	30	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh petani responden yaitu keterbatasan modal sebanyak 7 responden dengan persentase 23%, ketersediaan bibit sebanyak 7 responden dengan persentase 23%, hama dan penyakit sebanyak 30 orang dengan persentase 100% dan cuaca tidak menentu sebanyak 30 orang responden dengan persentase 100%. Dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa hambatan yang paling dominan yang dihadapi petani responden usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur adalah faktor hama penyakit dan cuaca yang tidak menentu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur layak untuk diusahakan karena R/C >1 yakni sebesar 2,1. Produkssi sebesar 1.617 Kg/Ha. BEP produksi sebesar 133,072 Kg/Ha. Penerimaan sebesar Rp 97.020.000/Ha. BEP Penerimaan sebesar Rp 8.012.869/Ha dimana produksi lebih besar dari BEP produksi dan penerimaan lebih besar dari BEP penerimaan yang artinya usahatani udang vaname di Kecamatan Praya Timur menguntungkan.
2. Kendala yang dihadapi petani/pembudidaya udang vaname di Kecamatan Praya Timur ialah keterbatasan modal, ketersediaan bibit, hama dan penyakit dan cuaca yang tidak menentu.

Saran

1. Untuk mengatasi kendala yang dikeluhkan oleh petani/pembudidaya, mesti adanya daya dukung dan kerja sama dari pihak pemerintah sebagai penentu kebijakan, untuk memberikan informasi dan solusi terkait minimnya sarana dan prasarana produksi bibit dari udang vaname tersebut. Juga menyediakan sarana terkait pemasaran hasil budidaya agar harga dari udang vaname tersebut tidak terlalu rendah yang dimana hal tersebut sangat mempengaruhi petani dalam proses membudidayakan udang vaname.
2. Diharapkan kepada petani atau pembudidaya untuk terus berkembang dan memahami teknologi untuk terus memantau perkembangan dan informasi dari pihak pemerintah guna meningkatkan produksi udang vaname tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Martosudarmo dan Bambang. 1992. *Rekayasa Tambak Udang*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mujiman A, R Suyanto. 2003. *Budidaya Udang Windu*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.
- Murtidjo B, A. 1989. *Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bandeng*. Kanisius. Yogyakarta.
- Poernomo A. 1988. *Faktor Lingkungan Dominan pada Budidaya Udang Intensif*. Putra Utama. Jakarta.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. 2020. *Kecamatan Praya Timur Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Lombok Tengah.
- BPS NTB. 2016. *NTB Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Tengah. 2007. *Pengembangan Perikanan Budidaya*. Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2007. Praya.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis Usahatani*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- UPT, 2017. *Penyuluhan Pertanian*. Kecamatan Praya Timur.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijayanti, et al. 2015. *Analisis Break Even Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan dan Laba*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang : hal 1-10.